



Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat

Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/20566><https://doi.org/10.26877/jpom.v5i2.20566>

Peningkatan Kesehatan dan Nilai Karakter Moral Remaja Melalui Pendekatan *Intentionally Structuring* dalam Kegiatan Olahraga

Nuriska Subekti*, Juhrodin Juhrodin, Agus Mulyadi, Dwi Yulia Nur Mulyadi, Endah Listyarsari
Universitas Siliwangi, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2024-10-08

Revised 2024-11-14

Accepted 2024-11-19

Available 2024-11-25

Keywords :

Health, Moral Character Values, Intentionally Structuring

Bahasa :

Kesehatan, Nilai Karakter Moral, Intentionally Structuring

Abstract

This Community Service Program aims to enhance the physical health and moral character of teenagers in Cijulang and Cineam Villages amidst the challenges of a passive lifestyle and low awareness of the importance of moral values in physical activities. The target group, teenagers in these villages, demonstrated a low awareness of character development through sports and lacked support from parents and the community. Using a service learning approach with direct service methods, the program involved sports activities intentionally designed to instill values of responsibility, discipline, teamwork, sportsmanship, and leadership. Results from pretest and posttest evaluations indicated a significant improvement in understanding and applying moral values, with the average posttest score (177.36) substantially higher than the pretest score (133.36). Participants displayed increased discipline, responsibility, and teamwork across various aspects of their lives. The involvement of parents, teachers, and the broader community proved essential in supporting these positive changes. This program succeeded in creating a long-term impact, shaping teenagers into healthy individuals with a strong moral foundation, prepared to face life's challenges with integrity and a positive outlook.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan karakter moral remaja di Desa Cijulang dan Desa Cineam, di tengah tantangan gaya hidup pasif dan rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai moral dalam aktivitas fisik. Mitra, yakni remaja di kedua desa, menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap pengembangan karakter melalui olahraga, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan dengan data 64% dalam kategori rendah 33% dalam kategori sedang dan 3% dalam kategori baik. Melalui pendekatan service learning dengan metode pelayanan langsung, program ini melibatkan kegiatan olahraga yang secara sengaja dirancang untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, kerjasama, sportivitas, dan kepemimpinan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral, dengan rata-rata nilai posttest lebih tinggi (177,36) dibandingkan pretest (133,36). Remaja yang terlibat memperlihatkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan. Keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat terbukti penting dalam mendukung perubahan positif ini. Program ini berhasil menciptakan dampak jangka panjang, membentuk remaja sebagai individu sehat yang berlandaskan karakter moral kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan remaja saat ini menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dengan meningkatnya kasus penyakit tidak menular, pola hidup tidak sehat, dan rendahnya tingkat aktivitas fisik (van Sluijs et al., 2021; Walker, 2023). Salah satu aspek yang sering diabaikan dalam kesehatan remaja adalah landasan karakter moral yang kuat, yang sangat penting dalam membentuk perilaku sehat dan bertanggung jawab (Kahn & Graham, 2020; Lerner, 2018; Lockwood, 2015). Remaja berada dalam fase kritis perkembangan di mana nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan integritas, perlu ditanamkan dan diperkuat agar mereka tidak hanya tumbuh sebagai individu yang sehat secara fisik, tetapi juga memiliki prinsip moral yang kuat dalam menjalani kehidupan (Rahman et al., 2020; Syafrizal & Sari, 2024). Data menunjukkan bahwa gaya hidup modern yang cenderung pasif, kurang gerak, dan penuh distraksi digital memengaruhi pembentukan karakter moral remaja, seperti menurunnya rasa tanggung jawab dan kerjasama social (Ramdhani & Patria, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program yang tidak hanya menargetkan kesehatan fisik, tetapi juga membangun landasan moral yang kokoh.

Di Desa Cijulang dan Desa Cineam, permasalahan mitra terletak pada rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pengembangan karakter moral melalui aktivitas fisik. Hasil *pre-test* menggunakan kuesioner terkait karakter moral menunjukkan bahwa 64% responden berada dalam kategori rendah, 33% dalam kategori sedang, dan hanya 3% yang termasuk kategori baik. Banyak remaja yang tidak mendapatkan cukup arahan dan dukungan dari lingkungan mereka untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, dan sportivitas. Minimnya akses terhadap fasilitas olahraga yang terstruktur juga menghambat remaja untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat mendorong pembentukan karakter moral. Orang tua dan pengajar di desa ini sering kali tidak menyadari pentingnya pendidikan karakter melalui olahraga, yang membuat kegiatan olahraga hanya dilihat sebagai sarana fisik semata tanpa memperhatikan aspek moral yang dapat dibentuk melalui aktivitas tersebut.

Sebagai solusi, program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) melalui “Program Peningkatan Kesehatan dan Nilai Karakter Moral Remaja” di Desa Cijulang dan Desa Cineam dirancang untuk memperkuat landasan karakter moral remaja melalui pendekatan *intentionally structuring* dalam kegiatan olahraga (Bean & Forneris, 2016). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kegiatan olahraga dirancang secara sengaja untuk tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga membentuk karakter moral yang positif (Juhrodin et al., 2023; Saputra et al., 2023). Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin, sportivitas, dan kepemimpinan menjadi fokus utama dalam kegiatan ini (Nation, 2004). Melalui kegiatan yang terstruktur, seperti sepak bola dan bola voli, remaja didorong untuk berlatih menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Setiap permainan atau kompetisi yang diadakan dalam program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral tersebut, sehingga remaja tidak hanya mendapatkan manfaat fisik tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai etika dalam situasi kehidupan nyata.

Selain itu, keterlibatan orang tua, guru, dan komunitas lokal dalam mendukung pengembangan karakter moral remaja juga menjadi bagian penting dari solusi ini. Dukungan komunitas sangat diperlukan untuk memberikan lingkungan yang positif dan mendukung pengembangan nilai-nilai moral pada remaja. Orang tua

diharapkan tidak hanya mendukung anak-anak mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan fisik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai yang diajarkan selama kegiatan olahraga di rumah dan lingkungan sehari-hari. Guru dan pengajar di sekolah juga didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum, memastikan bahwa pembentukan karakter remaja berlangsung secara berkesinambungan di semua aspek kehidupan mereka.

Target luaran dari program ini adalah peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter moral pada remaja, terutama nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan. Dengan adanya program yang terstruktur, diharapkan remaja mampu membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah, rumah, maupun dalam interaksi sosial lainnya. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan fisik yang tidak hanya menyehatkan secara fisik, tetapi juga memperkaya mereka dengan pengalaman moral yang berharga.

Program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan jangka panjang yang signifikan, di mana remaja tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat. Mereka akan menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat dengan metode service learning jenis direct service (pelayanan langsung) melibatkan partisipasi aktif antara peserta program dengan masyarakat sasaran dalam kegiatan yang bersifat langsung. Metode ini mengharuskan peserta untuk terjun langsung ke lapangan, memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, seperti mengajar, memberikan pendampingan, atau membantu dalam kegiatan sosial. Tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan dampak nyata pada masyarakat sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta melalui interaksi langsung dan pemahaman terhadap kebutuhan dan masalah Masyarakat (Afandi, 2022). Alur pelaksanaan meliputi:





Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Setiap tahapan pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat diuraikan sebagai berikut:

1. Membangun Komitmen

Tahap ini merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Komitmen dari pihak kepala desa dan Karang Taruna sangat penting untuk memastikan program dapat berjalan sesuai rencana. Pada tahap ini, dilakukan pertemuan untuk menyamakan persepsi dan tujuan program, menjelaskan manfaat dan dampaknya bagi masyarakat, serta memperoleh dukungan penuh dari kepala desa dan Karang Taruna. Komitmen ini menjadi landasan kuat untuk mendapatkan dukungan logistik, sumber daya, dan partisipasi aktif dari masyarakat desa dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Desa

2. Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan program secara lebih rinci. Jadwal kegiatan disusun untuk memastikan setiap tahapan program dapat berjalan secara sistematis dan teratur. Dalam jadwal ini, ditentukan waktu pelaksanaan setiap kegiatan, seperti pertemuan awal, seminar keolahragaan, kegiatan di lapangan, serta monitoring dan evaluasi. Jadwal yang baik akan memperhitungkan ketersediaan waktu dari pihak masyarakat dan narasumber, serta mempertimbangkan hari-hari penting agar partisipasi masyarakat bisa optimal.

3. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pengumpulan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya remaja terkait kesehatan dan aktivitas fisik. Selain itu, potensi-potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan juga diidentifikasi. Informasi dikumpulkan melalui diskusi dengan kepala desa, Karang Taruna, dan survei lapangan. Pengumpulan informasi ini bertujuan untuk memahami kondisi masyarakat secara mendalam, sehingga program yang dirancang dapat lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Potensi yang ditemukan, seperti sumber daya manusia dan fasilitas desa, akan dimaksimalkan dalam pelaksanaan program.

4. Aksi

Tahap aksi merupakan implementasi dari program yang telah direncanakan. Kegiatan ini meliputi seminar keolahragaan, yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada remaja dan masyarakat tentang pentingnya olahraga untuk kesehatan fisik dan mental. Seminar ini juga membahas nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan olahraga. Selain itu, dilakukan treatment ke lapangan, yaitu kegiatan praktis yang melibatkan masyarakat dalam aktivitas fisik seperti pertandingan sepak bola atau voli, serta pembinaan langsung oleh pelatih. Melalui kegiatan di lapangan ini, remaja dapat mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari dan meningkatkan kebugaran fisik mereka.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengabdian Masyarakat

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Angket ini berisi pertanyaan tentang pemahaman mereka terkait materi seminar, pengalaman dalam kegiatan lapangan, serta perubahan sikap dan perilaku yang mereka rasakan. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan digunakan untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program di masa depan. Evaluasi yang baik memastikan bahwa program pengabdian masyarakat mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian "Peningkatan Kesehatan dan Nilai Karakter Moral Remaja Melalui Pendekatan Intentionally Structuring dalam Kegiatan Olahraga" di Desa Cijulang dan Desa Cineam menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek, khususnya dalam pengembangan karakter moral remaja. Melalui penerapan kegiatan olahraga yang terstruktur dengan pendekatan yang secara sengaja dirancang (intentionally structuring), program ini berfokus pada pembentukan nilai-nilai positif dan karakter kuat pada remaja yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pengembangan Karakter Moral Remaja

Pengembangan karakter moral menjadi salah satu hasil yang paling terlihat dari program ini. Adapun hasil pretest dan Posttest dari program tersebut :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Preetest	50	107	193	133.36	15.317
Posttest	50	156	188	177.36	7.317
Valid N (listwise)	50				

Statistik deskriptif ini menunjukkan hasil pretest dan posttest dari 50 peserta untuk mengukur peningkatan setelah intervensi yang berfokus pada pembentukan landasan karakter moral. Pada skor pretest, nilai minimum adalah 107 dan maksimum 193, dengan rata-rata 133,36 dan standar deviasi 15,317, yang menunjukkan variasi dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral sebelum intervensi. Setelah intervensi, skor posttest meningkat dengan nilai minimum 156 dan maksimum 188, serta rata-rata 177,36 dan standar deviasi 7,317, yang menunjukkan bahwa skor peserta lebih terpusat di sekitar rata-rata, mencerminkan keseragaman pemahaman nilai moral yang lebih tinggi. Perbedaan rata-rata yang signifikan antara pretest dan posttest mengindikasikan peningkatan positif dalam penguasaan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin, dan sportivitas, yang diajarkan melalui program ini, menunjukkan bahwa intervensi berhasil memperkuat landasan karakter moral peserta.

Program Pengabdian "Peningkatan Kesehatan dan Nilai Karakter Moral Remaja Melalui Pendekatan Intentionally Structuring dalam Kegiatan Olahraga" yang dilaksanakan di Desa Cijulang dan Desa Cineam memberikan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek, terutama dalam pengembangan karakter moral remaja. Adapun kebaruan dalam program ini yaitu menggunakan pendekatan *intentionally structuring*, yaitu pendekatan yang dirancang secara sengaja untuk membentuk nilai-nilai positif melalui kegiatan olahraga (Bean & Forneris, 2016). Adapun dalam pengabdian lain program pengabdian yang berfokus pada pengembangan kesehatan dan karakter moral remaja cenderung menggunakan pendekatan yang lebih umum seperti ceramah, penyuluhan, atau kegiatan ekstrakurikuler yang tidak terstruktur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik remaja sekaligus menanamkan karakter moral yang kuat. Dengan metode yang terstruktur dan melibatkan partisipasi berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan masyarakat, program ini berhasil menciptakan dampak positif yang nyata bagi remaja peserta.

Salah satu fokus utama dari program ini adalah pengembangan karakter moral remaja. Melalui kegiatan olahraga yang dirancang secara khusus, seperti permainan sepak bola dan bola voli, remaja didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kepemimpinan. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan langsung dalam aktivitas sehari-hari selama program berlangsung, sehingga remaja dapat merasakan langsung pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Nilai tersebut yaitu kerjasama tim, disiplin, tanggungjawab, sportivitas dan saling Menghargai, dan kepemimpinan (Kemendikbudristek BSKAP, 2022).

1. **Kerjasama Tim:** Dalam berbagai kegiatan olahraga yang dilakukan, remaja diajak untuk berpartisipasi dalam permainan tim yang membutuhkan kerjasama yang kuat. Melalui aktivitas seperti permainan sepak bola, bola voli, dan permainan lainnya, remaja belajar mengenai pentingnya kerjasama dan bagaimana setiap individu memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan bersama. Mereka menjadi lebih terbuka dalam berbagi informasi, mendukung teman satu tim, dan memberikan kontribusi aktif untuk keberhasilan kelompok. Dampak ini terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari di mana remaja lebih cenderung untuk bekerja sama dalam tugas kelompok di sekolah dan dalam kegiatan sosial.
2. **Disiplin:** Kegiatan olahraga yang terstruktur dan berkelanjutan membutuhkan tingkat disiplin yang tinggi, termasuk datang tepat waktu, mengikuti arahan pelatih, dan menjaga konsistensi latihan. Program ini mengajarkan para remaja tentang pentingnya membangun rutinitas dan komitmen. Para remaja dilatih untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan, baik dalam kegiatan olahraga maupun dalam menjaga gaya hidup sehat. Melalui rutinitas latihan yang dijalankan secara teratur, para remaja mulai menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap tanggung jawab mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.
3. **Tanggung Jawab:** Program ini juga berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab pada remaja. Dalam setiap kegiatan olahraga, setiap individu diberikan peran spesifik yang harus mereka jalankan. Remaja diajarkan untuk memahami bahwa keberhasilan suatu tim sangat tergantung pada kontribusi dan tanggung jawab masing-masing anggota. Hal ini diterjemahkan dalam kehidupan mereka di luar lapangan, di mana mereka menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap tugas dan kewajiban, seperti mengerjakan tugas sekolah tepat waktu dan membantu tugas rumah tangga.
4. **Sportivitas dan Saling Menghargai:** Salah satu nilai moral utama yang dikembangkan melalui kegiatan olahraga adalah sportivitas, yang melibatkan sikap adil, menerima kekalahan dengan lapang dada, dan menghargai kemenangan dengan tidak berlebihan. Para remaja dilatih untuk menghargai lawan dan tetap bersikap positif dalam segala situasi, baik menang maupun kalah. Aktivitas ini mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan empati terhadap orang lain, baik dalam konteks permainan maupun interaksi sosial lainnya. Sifat saling menghargai yang dikembangkan melalui program ini menjadikan mereka lebih baik dalam mengelola konflik dan lebih bijaksana dalam interaksi sosial.
5. **Kepemimpinan:** Aktivitas olahraga yang dilakukan dalam program ini juga memberikan kesempatan bagi para remaja untuk mengambil peran kepemimpinan, misalnya sebagai kapten tim atau pemimpin kelompok dalam permainan. Ini membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, termasuk membuat keputusan cepat, memberikan instruksi yang jelas, serta memotivasi anggota tim. Program ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta untuk merasakan peran sebagai pemimpin, yang membangun rasa percaya diri mereka dan mendorong kemampuan mereka untuk mempengaruhi orang lain secara positif.

Hasil dari pengembangan karakter moral ini tidak hanya terlihat dalam konteks olahraga, tetapi juga meluas ke berbagai aspek kehidupan remaja, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan sosial lainnya. Orang tua dan pengajar juga melaporkan adanya peningkatan perilaku positif, seperti remaja menjadi lebih

bertanggung jawab dalam tugas sekolah, lebih disiplin dalam rutinitas harian, dan lebih peduli terhadap teman-temannya.

Dukungan dan Peran Masyarakat

Partisipasi orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ini sangat penting untuk memperkuat pengembangan karakter moral remaja. Orang tua memberikan dukungan dengan memastikan bahwa anak-anak mereka mengikuti kegiatan olahraga dengan teratur, sementara para guru membantu dalam memantau perubahan perilaku yang terjadi di sekolah. Masyarakat juga terlibat dalam memberikan fasilitas dan dukungan moral untuk pelaksanaan program ini. Kehadiran para orang dewasa ini memberikan contoh positif dan pengawasan yang membantu memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan dalam program ini dapat terus terpelihara.

Program ini berhasil membangun lingkungan positif yang mendorong perkembangan kesehatan fisik sekaligus karakter moral remaja. Dengan pendekatan yang secara sengaja dirancang dan keterlibatan penuh dari berbagai elemen masyarakat, perubahan yang dihasilkan dalam diri remaja tidak hanya sementara, tetapi memiliki potensi jangka panjang yang kuat untuk membentuk generasi muda yang sehat, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif.

D. PENUTUP

Program "Peningkatan Kesehatan dan Nilai Karakter Moral Remaja" melalui pendekatan intentionally structuring terbukti efektif dalam memperkuat karakter moral, seperti tanggung jawab, disiplin, dan sportivitas, sekaligus meningkatkan kebugaran fisik peserta, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor posttest dibandingkan pretest. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kegiatan olahraga yang dirancang secara terstruktur dapat menjadi media efektif untuk membentuk karakter moral remaja. Keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan rutin dari orang tua, pengajar, dan komunitas agar dampak positif yang telah dicapai dapat dipertahankan dan diperluas dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, program ini menunjukkan bahwa intervensi melalui kegiatan olahraga terstruktur berhasil meningkatkan landasan karakter moral remaja di Desa Cijulang dan Desa Cineam. Peningkatan skor posttest secara signifikan dibandingkan dengan pretest mencerminkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan sportivitas kepada peserta. Permasalahan mitra berupa rendahnya kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dan nilai moral di kalangan remaja dapat diatasi melalui pendekatan intentionally structuring yang memastikan setiap kegiatan tidak hanya fokus pada kebugaran fisik tetapi juga pada pembentukan karakter.

Dukungan yang kuat dari kepala desa, Karang Taruna, orang tua, dan pengajar berperan penting dalam keberhasilan program ini, karena mereka menyediakan fasilitas, motivasi, serta lingkungan yang positif bagi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tingginya minat remaja terhadap olahraga seperti sepak bola dan bola voli juga menjadi faktor pendukung, karena mereka lebih antusias mengikuti kegiatan.

Ucapan Terimakasih

Kami, tim pengabdian, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah

terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala Desa Cijulang dan Kepala Desa Cineam atas dukungan dan bantuannya dalam memfasilitasi berbagai kebutuhan kami di lapangan. Kami juga menghargai peran serta Karang Taruna yang membantu dalam pengorganisasian peserta dan memberikan dukungan moral selama program berlangsung. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para orang tua dan pengajar yang telah mendukung penuh, serta memberikan waktu dan perhatian bagi anak-anak mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada seluruh remaja peserta program yang dengan antusias dan semangat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan.

Selain itu, penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi atas dukungan dan sumber dana yang telah diberikan. Bantuan dari LPPM sangat berperan penting dalam merealisasikan program ini. Semoga program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat Desa Cijulang dan Desa Cineam, serta menjadi fondasi bagi pengembangan karakter remaja di masa depan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Bean, C., & Forneris, T. (2016). Examining the importance of intentionally structuring the youth sport context to facilitate positive youth development. *Journal of Applied Sport Psychology*, 28(4), 410–425.
- Juhrocin, J., Saputra, Y. M., Ma'mun, A., & Yudianta, Y. (2023). The integration of the universal values of sport into physical education: Positive Youth Development (PYD) framework. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(2), 260–273.
- Kahn, N. F., & Graham, R. (2020). *Promoting positive adolescent health behaviors and outcomes: Thriving in the 21st century*.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021).
- Lerner, R. M. (2018). Character development among youth: Linking lives in time and place. *International Journal of Behavioral Development*, 42(2), 267–277.
- Lockwood, A. L. (2015). *The case for character education: A developmental approach*. Teachers College Press.
- Nation, U. (2004). Sport for Development and Peace: Towards Achieving the Millennium Development Goals. Report from the United Nations Inter-Agency Task Force on Sport for Development and Peace. *The Lancet*, 365(9464), 1029–1030. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(05\)74222-7](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(05)74222-7)

- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Ramdhani, N., & Patria, B. (2018). *Psikologi untuk Indonesia maju dan beretika*. UGM PRESS.
- Saputra, Y. M., Mamun, A., & Yudiana, Y. (2023). Integrating Life Skills into Volleyball Training for Positive Youth Development (PYD). *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(2), 318–325.
- Syafrizal, S., & Sari, I. R. (2024). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap Positif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 79–100.
- van Sluijs, E. M. F., Ekelund, U., Crochemore-Silva, I., Guthold, R., Ha, A., Lubans, D., Oyeyemi, A. L., Ding, D., & Katzmarzyk, P. T. (2021). Physical activity behaviours in adolescence: current evidence and opportunities for intervention. *The Lancet*, 398(10298), 429–442.
- Walker, D. (2023). Physical Exercise as a Preventive Strategy for Non-Communicable Diseases among Secondary School Teachers in Bayelsa State. *African Journal of Human Kinetics, Recreation and Health Studies*, 1(1), 9–32.